

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Guru

Menurut Anshari yang dikutip dari buku Binti Maunah yang berjudul “Ilmu Pendidikan”, dalam memberikan pendidikan atau mengadakan *approach* kepada anak, seorang pendidik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan dengan metode, gaya yang mungkin berlainan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dan kelainan-kelainan dari seorang pendidik dengan lainnya, akan memungkinkan untuk memberikan hasil-hasil pendidikan yang jauh berbeda. Oleh karena itu, faktor kemampuan pendidik dengan metode, gaya yang dipergunakan dalam memberikan pendidikan atau meng-*approach* anak juga ikut menentukan hasil-hasil yang akan dicapai oleh satu usaha pendidikan.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).² Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu ”competence” yang berarti “kemampuan”.³ Menurut Jhonson, yang dikutip Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*:

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:TERAS,2009) hlm. 53-54

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), hlm. 552

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 132

“Kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan”.⁴

Berdasarkan dari pendapat diatas, kemampuan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh guru yang mengajar dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan ini memiliki kepentingan tersendiri bagi guru.

Kemampuan seorang guru merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. Kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa:

“Kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yakni:

⁴ Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 164

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar-mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menguasai landasan-landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar-mengajar
6. Menggunakan media atau sumber
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarnya.⁵

Dalam buku dasar-dasar interaksi pembelajaran, kemampuan dasar seorang guru tidak lain ialah kompetensi guru. James, M. Cooper mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, siswa, teman sejawat sekolah dan bidang studi yang binanya.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar dan mampu menterjemahkan teori-teori ke dalam situasi yang riil dalam belajar mengajar.⁶

Sementara itu, dalam Persefektif Kebijakan Pendidikan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu, merupakan kemampauan dalam pengelola peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

⁵ Sardiaman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*....hlm.164-165

⁶ Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 18.

4. Kompetensi professional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi guru mengandung makna kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu mengenai pengajaran, pendidikan dan metode pengajaran. Kemampuan dan keterampilan mengajar merupakan suatu hal yang dapat dipelajari serta diterapkan atau diperaktikkan oleh setiap guru, mutu pengajaran akan meningkat apabila seorang guru dapat mempergunakan secara tepat.

Istilah kemampuan yang dimaksud dalam judul ini adalah kesanggupan atau penguasaan guru dalam menerapkan teknik komunikasi terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan tertentu. Kemampuan guru dalam meningkatkan komunikasi pendidikan mempunyai manfaat dalam mempengaruhi dan mengetahui hal-hal yang ada di sekitar dan diperuntukan kepada orang lain secara timbal balik, sehingga mampu untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan seperti halnya di dalam dunia pendidikan, sebagaimana terdapat dalam peraturan pemerintah, yaitu harus menguasai kompetensi pedagogik.

B. Teknik Komunikasi Pembelajaran

Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogyanya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan

sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul manakala hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal.⁷

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.⁸ Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi.⁹

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik komunikasi tersendiri termasuk pada komunikasi antara guru dan siswa. Dalam kamus teknik adalah cara atau kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu untuk

⁷ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan (Serial Penelitian)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2011) hlm. 82

⁸ Muh. Nurul Huda dkk, *Komunikasi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2013) hlm. 96

⁹ Muh. Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan (Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hlm. 100

mendapatkan hasil yang diinginkannya.¹⁰ Menurut M. Nasor dalam jurnalnya “Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa”

“Teknik adalah cara untuk menunjukkan atau menyampaikan sesuatu pada orang lain agar dapat dipahami secara baik dan maksimal. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana.

Sedangkan menurut istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maknanya adalah sama makna.¹¹ Teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea, atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Sesuai dengan kodrat manusia bahwa komunikasi merupakan tradisi yang dikembangkan oleh manusia. Manusia melakukan komunikasi merupakan naluri manusia untuk memperoleh kebutuhannya dengan mudah. Melalui komunikasi segala keperluannya akan terpenuhi, dari keperluan makan, papan, sandang, dan kesehatan, disinilah pentingnya teknik komunikasi. Oleh karena itu teknik komunikasi manapun yang ada adalah selalu lebih sederhana dibandingkan dengan kenyataan komunikasi yang dilakukannya. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komuniksasi Teori dan Praktek”, teknik-teknik komunikasi ada empat macam, antara lain¹²:

¹⁰ Depdikbud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1998), hlm. 1035

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komuniksasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 9

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komuniksasi Teori dan Praktek*.....hlm.8

1. Teknik Komunikasi Informatif.
2. Teknik Komunikasi Persuasif.
3. Teknik Komunikasi Instruktif.
4. Teknik Komunikasi Manusiawi.

a) Teknik Komunikasi Informatif

1) Konsep Komunikasi Informatif

Menurut Kertapati dalam jurnal Neni Yulianita secara umum dinyatakan bahwa:

“Informasi adalah usaha membantu orang lain memahami suatu masalah yang mencakup segala bidang kehidupan.”

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa pengertian informasi adalah “*statement of fact*”. Lebih jauh Toffler mengemukakan bahwa:

“Information can be one of the most important influences shaping society. It can furnish fact, report (or develop) feelings, establish trends, if communicated, may effect decision and actions that influences the world”

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik komunikasi informatif adalah suatu cara penyampaian pesan yang dilengkapi fakta, dengan tujuan agar orang lain dapat memahami, mengerti, dan menghayati permasalahan, bahkan selanjutnya diharapkan akan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan dari sasaran yang dituju.

2) Tahap-tahap Teknik Komunikasi Informatif.

Dalam proses operasionalnya, teknik komunikasi informatif, pertama-tama yang harus diperhatikan oleh komunikator sebagai penyampai pesan adalah bahwa:

cara penyampaian dan penyajian pesan harus menjadi perhatian si penerima pesan. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka usaha selanjutnya adalah agar pesan informasi tersebut merupakan pesan yang dapat diterima pihak sasaran, dalam arti pesan harus komunikatif, yaitu dapat dimengerti dan dipahami.

Selanjutnya jika pihak sasaran dapat menerima pesan yang diinformasikan, maka usahakan agar informasi dapat diinterpretasikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Tahap terakhir, usahakan agar pesan dapat menjadi kesan, dalam arti dapat diingat serta bermanfaat bagi si penerima.

Dari berbagai pernyataan tentang teknik komunikasi informatif dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi informatif ditujukan bagi terciptanya efek yang berkaitan dengan aspek kognitif pada komunikasi. Efek yang diharapkan efek kognitif secara positif yang menyangkut pengertian, pemahaman, penghayatan, sehingga menjadi suatu pengetahuan yang berarti bagi diri komunikasi tentang segala permasalahan, baik yang menyangkut dirinya maupun yang menyangkut segala hal yang ada dalam lingkungannya.

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik.¹³ Teknik komunikasi informatif, yakni suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikasi) mengerti dan tahu. Teknik ini berdampak kognitif, pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Komunikasi

¹³ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*.....hlm. 154

informatif memiliki tiga hal yang harus diperhatikan agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu memiliki urusan menarik perhatian, mengusahakan agar komunikan bersedia menerima isi pesan dan komunikan bersedia menyimpan isi pesan. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa.¹⁴

b) Teknik Komunikasi Persuasif.

1) Pengertian Komunikasi Persuasif.

Dalam kamus besar persuasif diartikan komunikasi yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin) hanya dengan cara pendekatan itu dilakukan. Sedangkan arti persuasi adalah bujukan halus, ajakan seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya.

Menurut Liliweri yang dikutip Ria Winarni dalam skripsinya “Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X di Smk Islam Sudirman Ungaran” definisi yang lain mengenai komunikasi persuasif adalah

“Suatu kemampuan yang disadari dari seorang komunikator untuk memodifikasi pikiran dan tindakan komunikan melalui manipulasi motif dari komunikan agar komunikan dapat berubah pikiran dan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh komunikator.”¹⁵

¹⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, *Modul Teknik Komunikasi dan Presentasi*, hlm. 14

¹⁵ Ria Winarni, *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X di Smk Islam Sudirman Ungaran*, (Salatiga:IAIN Salatiga, 2016)

Pada dasarnya komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan mampu mempengaruhi pikiran seseorang supaya bisa merubah sikap, perilaku yang ditunjukkan melalui perbuatan atau tindakan sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator.

2) Prinsip-Prinsip Persuasif.

Pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan bukan perintah melainkan bersifat saran. Dalam hal terdapat beberapa prinsip persuasi diantaranya sebagai berikut :

- a) Saran harus sesuai secara manusiawi
- b) Saran harus sesuai dengan kebutuhan dan dorongan pribadi
- c) Saran yang disampaikan oleh orang ahli dan terpercaya.
- d) Saran yang dapat mendukung dasariah kepercayaan dan sikap komunikan.

Jadi pada dasarnya komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mampu menumbuhkan motivasi penerima pesan (komunikan) agar mampu selalu bersikap seperti apa yang pemberi pesan (komunikator) harapkan.

3) Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik Komunikasi Persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini mendasarkan pada kesadaran

pribadi dan menjauhi adanya paksaan.¹⁶ Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perubahan atau kegiatan dan lain sebagainya. Teknik ini berlangsung dengan *personal contact* yang memungkinkan komunikator mengetahui, memahami, dan menguasai: a). *Frame of reference* komunikan selengkapnyanya, b). Kondisi fisik dan mental komunikan sepenuhnya, b). Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi, dan d). Tanggapan komunikan secara langsung.¹⁷

Dalam teknik komunikasi persuasif hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*mesagge management*). Untuk itu diperlukan teknik-teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan disebut teknik komunikasi. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif itu, teknik-teknik yang dapat dipilih dalam proses komunikasi persuasif yaitu :

a) Teknik asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

¹⁶ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa.....*hlm. 153

¹⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, *Modul Teknik Komunikasi dan Presentasi*, hlm. 14

b) Teknik integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

c) Teknik ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

d) Teknik tataan

Teknik tataan adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

e) Teknik red-herring

Teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengakhikan sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.

4) Tahap - Tahap Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif dilakukan dengan cara-cara halus dan manusiawi sehingga komunikan dapat menerima dan melaksanakan dengan sukarela sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, seorang guru dalam berkomunikasi harus menggunakan cara-cara yang luwes dengan pendekatan kemanusiaan. Untuk keberhasilan komunikasi persuasif terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan.

Tahapan tersebut dikenal dengan A-A Procedure sebagai singkatan dari Attention-Action Procedure, melalui formula AIDDA singkatan dari Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), Action (kegiatan). Berdasarkan formula AIDDA tersebut komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan (appearance) ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersungging pada wajah yang cerah sudah bisa menimbulkan perhatian pada khalayak.

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya.

Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Di sini imbauan emosional (emotional appeal) perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.¹⁸ Dari tahapan – tahapan tersebut akan tampak bahwa pentahapan dalam komunikasi persuasif dimulai dari upaya membangkitkan perhatian, menumbuhkan minat, memunculkan hasrat, mengambil keputusan sampai melakukan kegiatan.

c) Teknik Komunikasi Instruktif

Teknik Komunikasi Instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan.¹⁹ Teknik Komunikasi Instruktif merupakan teknik komunikasi agar orang mengikuti suatu prosedur dan aturan-aturan tertentu.²⁰

d) Teknik Komunikasi Manusiawi

Teknik Komunikasi Manusiawi adalah kemasan informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan

¹⁸ Ria Winarni, *Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X di Smk Islam Sudirman Ungaran*, (Salatiga:IAIN Salatiga, 2016)

¹⁹ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa.....*hlm. 154

²⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi, *Modul Teknik Komunikasi dan Presentasi*, hlm. 14

perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak.²¹

Menurut Oemar Hamalik, dengan adanya teknik interaksi antara guru dan siswa maka ada pengaruh langsung dari siswa yang berupa, penyampaian informasi, pengarahan, menyalahkan dan membenarkan adalah cukup komunitatif, tampak ada partisipasi aktif dari siswa yang berupa mendengar, mengamati, menjawab, bertanya, mencoba. Dalam menggunakan isyarat verbal dan nonverbal, guru harus memperhatikan gerakan dalam mengajar dan bertujuan, bebas, luwes tidak menimbulkan gerakan yang aneh yang tidak bertujuan, isyarat guru menggunakan tangan, badan dan wajah cukup bervariasi dan tidak kaku, guru menggunakan suara yang bervariasi antara suara tinggi dengan rendah, antara suara cepat dengan suara lambat, suara guru menggunakan intonasi yang cukup baik, pengendalian indra melihat dan mendengar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berjalan wajar.²²

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum

²¹ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*.....hlm. 154

²² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 50

merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²³ Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁴ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran, inilah yang disebut prestasi belajar.²⁵ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan

2. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut²⁶:

a) Hasil belajar kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar ranah ini dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. Menurut mereka, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya

²³ Hamzah B. Uno, *MODEL PEMBELAJARAN*hlm.213

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.5

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, hlm. 22

²⁶ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*.....hlm. 55-73

kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk. Menurut mereka, hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu antara lain:

- 1) Receiving atau Attending, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain
- 2) Responding atau menanggapi, artinya adanya partisipasi aktif.
- 3) Valuing, artinya memberikan penilaian atau menghargai. Maksudnya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa penyesalan.
- 4) Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang antara lain: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian, dan kreativitas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut²⁷:

a) Faktor internal

Diantara beberapa faktor internal yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis diantaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang antara lain: minat, bakat, inteligensi, motivasi, kognitif, kematangan, dan perhatian.

²⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 18-29

b) Faktor eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal tersebut diantaranya:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

2) Faktor Instrumental

Bagaimana proses dan hasil seseorang belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Sedangkan kognitif adalah salah satu domain/ranah dari hasil belajar yang mencakup enam tingkat kemampuan proses berfikir yang berhubungan dari ingatan, pemahaman, penerapan, penguraian, penyatuan sampai dengan penilaian. Pengertian dari hasil belajar kognitif adalah suatu hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh peserta

didik baik berupa angka atau huruf dengan kriteria tertentu sebagai gambaran atau bentuk dari hasil belajar.²⁸

D. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Informatif terhadap Hasil Belajar Siswa

Teknik komunikasi informatif, yakni suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Seorang guru adalah salah satu sumber ilmu bagi peserta didik. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar menyampaikan informasi berupa materi pelajaran kepada peserta didik.

Komunikasi seperti yang dijelaskan di atas disebut sebagai komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.²⁹ Dari pembahasan di atas diduga terdapat pengaruh positif antara teknik komunikasi informatif terhadap hasil belajar siswa.

E. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Persuasif terhadap Hasil Belajar Siswa

Teknik Komunikasi Persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini mendasarkan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Dalam komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai sebuah informasi (pengetahuan). Dengan demikian peserta didik akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh

²⁸ Hamzah B, *MODEL PEMBELAJARAN* hlm. 213

²⁹ M. Nasor, *Teknik Komunikasi dalam Perubahan Sosial*, Vol. 6, No.1, Februari 2013, hlm. 78

mengenai suatu informasi (pengetahuan)³⁰. Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar peserta didik dan pendidik.³¹

Dari pemaparan diatas diduga terdapat pengaruh yang positif antara teknik komunikasi persuasif terhadap hasil belajar peserta didik, karena di dalam proses komunikasi seperti ini terjadi pertukaran informasi (umpan balik) antara peserta didik dan pendidik.

F. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Informatif dan Teknik Komunikasi Persuasif terhadap Hasil Belajar Siswa.

Teknik komunikasi adalah cara atau kepandaian seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea, atau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami atau dimengerti oleh orang lain. Dalam suatu pembelajaran, tentunya antara guru dan siswa terjadi proses komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat teknik-teknik komunikasi. Diantaranya teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif.

Teknik komunikasi informatif, yakni suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Teknik ini berdampak kognitif, pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Sedangkan teknik komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan mampu mempengaruhi pikiran seseorang supaya bisa merubah sikap, perilaku yang

³⁰ M. Nasor, *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*.....hlm. 153

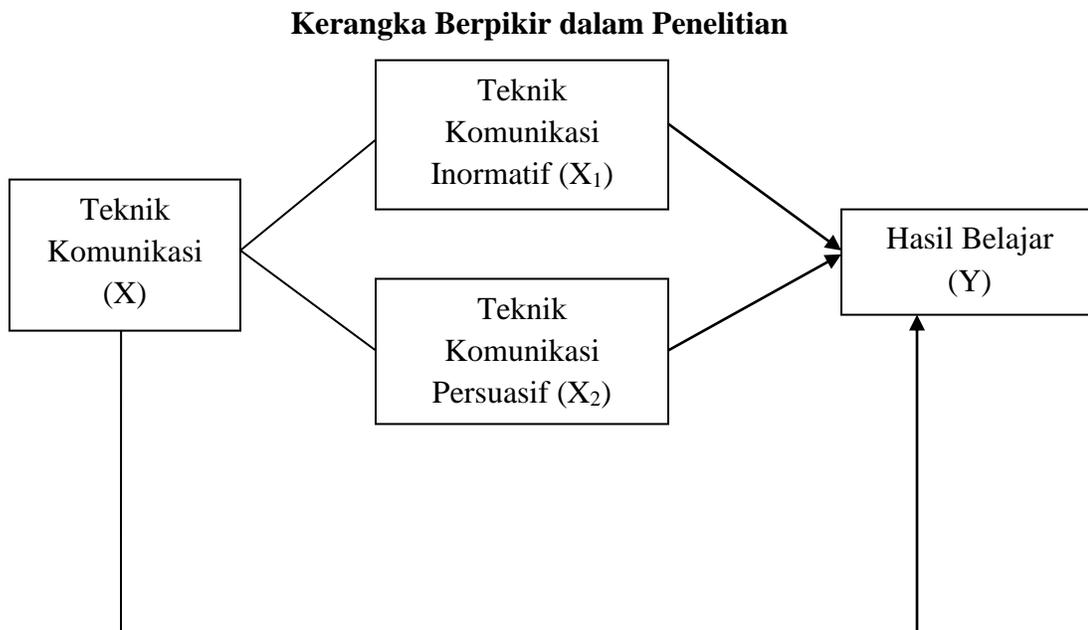
³¹ Isjoni, *Gurukah yang Dipersalahkan ? Benar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 77

ditunjukkan melalui perbuatan atau tindakan sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator.

Berdasarkan pemaparan diatas diduga terdapat pengaruh positif antara teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Karena antara teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Kerangka berpikir penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh yaitu Teknik Komunikasi: 1) Teknik Komunikasi Informatif, 2) Teknik Komunikasi Persuasif dan 3) Teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif secara bersama-sama. Dimana alur cerita dari kerangka

berpikir dalam penelitian ini dimulai dari kemampuan guru yang kurang menguasai teknik komunikasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik kepada guru pengajarnya. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung terhadap guru PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung.

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai guru PAI di SMPN 02 Sumbergempol Tulungagung dengan cara observasi dan angket. Untuk penyebaran angket dilakukan kepada peserta didik dan untuk hasil pembelajaran peserta didik dilihat dari nilai ulangan harian. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mengukur apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi terhadap hasil belajar siswa di SMPN 02 Sumbergempol.

H. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Rumusan / Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mashitha, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2011 "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"	Ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu: 0,796.	-Penelitian kuantitatif -Meneliti komunikasi -Lembaga yang diteliti sama, yaitu tingkat SMP/MTs.	- Tujuan penelitian - Tempat penelitian - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data - Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif dalam pembelajaran dan hasil belajar.
2.	Jerni Hidayah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2011 "Pengaruh Kemampuan Guru dalam Menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"	Ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan kampar kabupaten kampar. dengan hasil tabel "r" yaitu $0,878 < 1,155 > 0,959$.	-Penelitian kuantitatif -Meneliti komunikasi	- Tujuan penelitian - Tempat penelitian - Lembaga yang diteliti berbeda tingkatannya - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data - Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif dalam pembelajaran dan hasil belajar.

3.	M. Nasor, IAIN Raden Intan tahun 2014 “Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa”.	Teknik komunikasi merupakan cara komunikasi yang penting bagi seseorang dalam menerapkan strategi menuju hasil yang yang ditetapkan. Teknik komunikasi dimanfaatkan sebagai cara atau media yang dapat memberikan informasi tentang visi, misi, dan prioritas yang dituju oleh guru. Melalui teknik komunikasi akan lebih mudah dan efektif seorang guru mengarahkan para siswanya kepada tujuan-tujuan yang ditentukan sebelumnya	-Meneliti teknik komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan penelitian - Tempat penelitian - Lembaga yang diteliti berbeda tingkatannya - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data - Rumusan masalah pada penelitian ini lebih kepada teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persusatif dalam pembelajaran dan hasil belajar
----	--	--	-----------------------------	--

